

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Paparan data adalah uraian data yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan dan sesuai pertanyaan penelitian. Dimasa pandemi covid-19 ini peneliti mencoba mendapatkan data secara online maupun offline. Berikut ini paparan data yang akan peneliti uraikan;

#### **A. Paparan Data di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar**

##### **a. Desain Kurikulum MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar**

Design kurikulum yang diterapkan di MA Mu'alimin dan Mu'alimat Denanyar tentunya memiliki ciri khas yang kental dengan nuansa pondok pesantren yang ada dalam naungan PP Mamba'ul Ma'arif Denanyar, dimana pendirinya adalah Mbah Bisri Sansuri yang sangat kental sekali dengan nilai-nilai Aswaja AN-Nahdliyah dan beliau juga merupakan pejuang kemerdekaan pada waktu kemerdekaan RI. Tentu memiliki nilai lebih lagi, madrasah MAM ini adalah madrasah yang menjunjung tinggi "Pendidikan Karakter Tafaqquh Fiddin" dikatakan demikian, karena ingin melanjutkan perjuangan Mbah Bisri selaku Pendiri PP Mamba'ul Ma'arif, seperti yang diterangkan oleh Waka Kurikulum dan sekaligus Guru Akhlak yang ada di MAM Denanyar;

“Lembaga MAMM Denanyar ini didirikan karena ini Meneruskan perjuangannya Mbah Bisri Sansuri sebagai ahli kitab, dan ahli fikih. Lembaga ini, keluarnya(lulus) tetap dengan ada ijazah formal namun pembelajaran yang ada disini lebih difokuskan ke kurikulum pondok itu sendiri. Madrasah ini lebih mengedepankan kepada pembelajaran kitab kuning, bahkan 90% untuk kurikulum pondok pesantren dan 10% nya kurikulum dari kemenag.”<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat ditarik suatu pandangan bahwa kurikulum yang diterapkan di MAM Denanyar itu lebih fokus ke Kurikulum Pondok Pesantren yang mana mata pelajaran yang diajarkan 90% mata pelajaran kitab dan 10% nya merupakan mata pelajaran yang dibuat oleh Kementrian Agama. Kemudian pendapat ini juga diperkuat lagi oleh Guru Aswaja.

“Mam itu bercirikan keagamaan (kitab kuning), jadi menggunakan kitab. Kitab yang paling utama, judulnya Al-Hujjaj Al-Qothiyah (cari terjemahannya) atau fikih tradisional. Menggunakan kurikulum sendiri, perumusan materinya menggunakan musyawarah satuan keluarga besar menentukan agar tertata rpp dst, itukan itu lewat musyawarah para guru dengan pimpinan”<sup>2</sup>

MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar merupakan madrasah yang memang bercirikan pesantren, yang mana pembelajarannya juga menggunakan kutab kuning dan kitab aling utama yang digunakan untuk memperdalam ke Aswaja-an adalah Al-Hujjaj Al-Qothiyah. Terkait dengan kurikulum yang digunaan untuk menanamkan nilai-nilai Aswaja di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar diatas dijelaskan dibuat atau didesign khusus oleh satuan keluarga besar MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar yang masih menyatu dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ust. Mahfud selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran Akhlak pada 18 Juni 2020 pukul 10.05 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ust Yusuf selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja, tanggal 17 Juni 2020 Pukul 09.03 WIB

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif, baik terkait dengan RPP, Silabus, dan lain sebagainya sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar. Tentu dengan adanya musyawarah yang dihadiri oleh seluruh guru mata pelajaran yang diajarkan tentu nantinya akan dapat dirumuskan bersama terkait dengan administrasi maupun dapat digunakan sebagai ajang sharing dalam penerapan metode atau strategi atau kiat dalam melangsungkan pembelajaran, serta yang paling penting adalah penentuan kitab yang sesuai dengan Ahlussunnah Waljama'ah sebagai landasan pokok MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar itu berdiri.

Kitab merupakan bahan pokok dalam pendistribusian ilmu pengetahuan dari para huru untuk mengajarkan Agama, dan tentunya hal yang terpenting adalah pemahaman siswa tersebut dalam mempelajari kitab dan pengajaran nilai-nilai yang disampaikan oleh guru dalam mengajar.

Kalau kita bicara perihal Tafaqquh Fidddin tentu ini maknanya sangat luas kalau bicara tentang ilmunya ada baanyak kitab yang digunakan untuk memperdalam ilmu Agama. Arti dari Tafaqquh Fiddin sendiri adalah kokoh atau kuat dalam ilmu Agama atau lebih kepada kuatnya akar agama yang menjadi dasar penetapan hujjah yang mana sangat memahami ilmu Al-Qur'an maupun hadits untuk memperkuat argumen dalam berpendapat.

**Tabel 4.1 Design Kurikulum MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar<sup>3</sup>**

<b>KELAS A</b>		<b>KELAS B/C</b>	
1. Aswaja	Hujjah Qoth'iyah	1. Aswaja	Hujjah Qoth'iyah
2. Tafsir	Tafsir Jalalain	2. Tafsir	Tafsir Jalalain
3. Fiqih 1	Fathul Qorib (Tausyikh)	3. Fiqih	Sullam Taufiq
4. Tauhid	Tanwirul Qulu	4. Shorof	Amsilatut
5. Ushul Fiqih	Nafahat Waroqot		Tasrifiyah
6. Hadits	Bulughul Marom	5. Nahwu	Imrithi
7. Nahwu	Alfiyah	6. Hadits	Bulughul Marom
8. Qawaid Shorof	Qowaidus Shorfiyah	7. Nahwu	Jurumiyah
9. Tajwid	Jazariyah	8. Ilmu Tafsir	Faidul Khobir
10. Qowa'id I'rob	Qowaid I'rob	9. Tajwid	Jazariyah
11. Akhlaq 1	Ta'limul Muta'allim	10. Ilmu Falak	Ilmu Falak
12. Nadhom	Majmu' Nadhom	11. Akhlak	Washoya
13. Fiqih 2	Fathul Mu'in (Tausyikh)	12. Ushul Fiqih	Tashilutturuqot
14. Akhlaq 2	Kifayatul Atqiya'	13. Fiqih	Fathul Qorib
15. Balaghoh	Jawaharul Maknun		(Tausyikh)
16. Ilmu Tafsir	Faidul Khoir	14. Akhlaq	Ta'limul
17. Ilmu Hadits	Baiquniyah		Muta'alim
18. Qowaid Fiqih	Faroidul Bahiyah	15. Nahwu	Milhatul I'rob
19. Ilmu Waris	Iddatul Farid	16. Ilmu Tafsir	Faidul Khobir
20. Ushul Fiqih 1	Waadhih	17. Ilmu Hadits	Baiquniyah
21. Ilmu Falak	Ilmu Falak	18. Qowaid Fiqih	Faroidul Bahiyah
22. Ilmu Mantiq	Sulam Munawaroq	19. Ilmu Arud	Mukhtashor Syafi'
23. Ilmu Arud	Mukhtashor Syafi'	20. Ushul Fiqih	Waadhih
24. Ushul Fiqih 2	Tashilutturuqot		

Dari Tabel diatas dapat ditarik penjelasan bahwa Desain Kurikulum Pesantren yang digunakan di MAMM Denanyar adalah dengan mengajarkan ilmu Agama; mulai dari Aswaja, Fikih, Aqidah, Akhlak, Nahwu dan masih banyak lagi, dan kesemuanya memang menggunakan kitab kuning dalam pembelajarannya dan tentunya perancangan mata pelajaran (kitab) yang digunakan juga sesuai

<sup>3</sup> Brosur MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar

dengan Aswaja. Hal ini juga diperjelas oleh Ustadz Yusuf sebagai berikut;

“Kelas tinggi itu namanya kelas Alfiyah, kemampuannya memang sudah bagus (mampu secara dasar tentang kitab) ada yang tingkatannya Kelas C (Putri saja) dan yang B kelas putra saja dan yang kelas Alfiyah adalah kelas campuran. Kenapa dicampur ? karena belum ada lokalnya sehingga kelasnya disekat saja”.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat juga diterangkan bahwa ada penamaan kelas; A, B, dan C. Kelas A merupakan kelas tertinggi kemampuan membaca kitabnya dan tentunya kemampuan membaca kitab serta pemahaman kitabnya juga sudah bagus dan komposisi santri ini campuran laki-laki dan perempuan akan tetapi disekat karena ada keterbatasan lokasi kelas. Untuk kelas selanjutnya adalah kelas B, ini kelas dimana yang ada didalamnya adalah santri laki-laki yang mana tingkat kemampuannya dibawah kelas A atau kelas Alfiyah. Dan yang terakhir adalah kelas C dimana yang ada didalamnya adalah santri putri yang kemampuannya ada dibawah kelas A.

Dilihat dari tabel diatas ditunjukkan kitab-kitab yang digunakan oleh MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar sehingga sudah jelas pengutamaan pembelajaran kitab kuning yang memang penyusunan mata pelajaran beserta kitab yang akan digunakan baik oleh pendidik maupun para santri. Agar memudahkan proses pembelajaran kenapa digunakan kitab kuning asli (berbahasa Arab)

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ust Yusuf selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja, tanggal 17 Juni 2020 Pukul 09.15 WIB

karena agar santri terbiasa, lebih memudahkan dalam pengajaran dan pengajaran terkait dengan Al-Qur'an serta hadits yang akan diambil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Design Kurikulum yang diterapkan oleh MA Mu'alimin-Mu'alimat Denayar adalah menggunakan kurikulum Pondok Pesantren, yang mana pembelajaran yang digunakan agar para santri dapat mengamalkan nilai-nilai Aswajanya melalui pendalaman kitab-kitab kuning yang telah dirancang oleh satuan keluarga dalam Musyawarah guru MA Mu'alimin-Mu'alimat Denayar. Perbedaan kelas-kelas tentu akan berpengaruh dengan cara mengajar atau strategi yang digunakan dalam mengajar dan kitab yang digunakan juga berbeda serta tingkat hafalannya juga berbeda.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal. Disuatu masyarakat senantiasa berubah maka kurikulum juga akan selalu berubah, mengalami perbaikan dan pembaharuan. Dengan demikian maka madrasah perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan dibekali ilmu agama yang kuat terlebih lagi pada zaman di Era 4.0, yang mana semua aspek bisa diakses dengan mudah tanpa ada batasnya. Maka berikut ini dapat dilihat dari profil MAMM Denayar;

Dengan menggunakan sistem pendidikan terpadu yang mengacu pada kurikulum kemenag, kemendiknas dan kepesantrenan. Dengan spesifikasi ilmu pengetahuan agama, bahasa Arab, bahasa Inggris dan kitab kuning. Sekitar 80% mata pelajaran menggunakan kitab kuning sehingga siswa-siswa bisa belajar secara mendalam tentang pengetahuan agama langsung dari sumbernya.<sup>5</sup>

Perancangan kurikulum yang tepat dan pembelajaran mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tentu akan membentuk generasi yang bisa membentengi dirinya dalam menghadapi perkembangan zaman. Teknologi yang semakin pesat juga membuat pesantren mulai menyesuaikan diri dengan membekali para santrinya dengan ilmu umum agar bisa bersaing baik dalam konteks pendidikan atau masyarakat sebagai bekal kehidupan selanjutnya jika sudah lulus dalam mengemban ilmu.

Kebiasaan yang begitu kentalnya, di MAMM Denayar yakni nilai adab dan tawadhu' santri terhadap gurunya bisa dilihat ketika santri masuk ke ruang Guru ketika saya melakukan wawancara yakni dengan menata sandal maupun sepatu para guru agar siap digunakan ketika keluar dari ruangan tersebut.<sup>6</sup>

Nuansa pesantren yang begitu melekat dengan kuatnya pada jiwa santri tentunya karena pengajaran mata pelajaran atau nilai keteladanan yang memang dipertahankan dan guru sebagai role model dapat memerikan contoh yang baik terhadap santrinya. Nilai Agama adalah landasan penting dalam berbagai segi kehidupan terlebih lagi di pondok pesantren karena pembentukan karakter religius yang tepat

---

<sup>5</sup> Mammdenanyar.sch.id/diakses 22 Juli 2020

<sup>6</sup> Observasi 18 Juni 2020, Pukul 10.05 WIB

terjadi karena adanya pembiasaan serta metode praktik langsung seperti yang berlaku dipesantren.



Gambar 4.1 Prestasi Menang Olimpiade Bahasa Arab

“Selama ini siswa mengikuti lomba, olimpiade, festival diluar berangkat sendiri, dan difasilitasi oleh OSIS, Tapi juga da yang berangkat mandiri. Kita hanya minta restu kepada madrasah”.<sup>7</sup>

Tentu dengan adanya perancangan kurikulum yang tepat di MAMM Denanyar tidak akan ada keberhasilan yang tercapai begitu saja, bahkan kesadaran para siswa dalam mengikuti lomba, kesiapan mereka bersaing diluar sekolah juga menunjukkan bahwa kematangan berpikir dan kematangan dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh santri tersebut. Bahkan yang lebih hebat lagi, siswa yang mau mengikuti lomba hanya ingin memperoleh restu kepada madrasah kalau mau mengikuti lomba.

**b. Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar Jombang.**

Kalau kita bicara tentang kurikulum, maka tingkat keberhasilan penerapannya adalah hal yang semsetinya diraih atau dicapai baik oleh

---

<sup>7</sup> Fatihul Huda, Ketua OSIS MAMM Denanyar



pendidik dan peserta didik. Kalau kita lihat dari segi pendidik, tentu pendidik diharapkan mampu menjelaskan berbagai poin yang menjadi titik fokus pembelajaran pada waktu itu, terlebih lagi kalau kita bicara terkait dengan pondok pesantren maka, tentu kitab kuning adalah dasar sumber ilmu pengetahuan yang diajarkan, dengan tidak meninggalkan unsur Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan pokoknya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. Yusuf sebagai berikut;

“Kalau yang aswaja itu, itu juga mengalami koreksi. Kitab itu kan banyak babnya jadi nggak semua bab/ materi diterangkan atau disampaikan mangkanya dipilih. Nah yang berbeda itu, 2 tahun atau 3 tahun sekali adalah tema-temanya yang berbeda. Owh ini sya usul begini, ada 2 buku utama. Dan ada juga buku pendamping buku karya sendiri dan khazanah aswaja (Sama dengan Hujaj Alqothiyah) nah ini juga dipilih materi yang perlu dikuasai oleh para santri yang menggunakan bahasa indonesia. Namun yang buku hujaj itu bahasa Arab. Kenapa bahasa arab, karena agar anak-anak belajar dari sumber bahasa arab dan Quran Hadistnya juga bagaimana, sumber sekundernya 2 buku khazanah dan buku karangan beliau sendiri serta serta Buku pegangan Aswaja center”.<sup>8</sup>

Jadi, pada pemaparan yang dijelaskan Oleh Ust. Yusuf juga bisa ditarik benang bahwasanya materi yang diajarkan oleh beliau tidak semuanya diajarkan akan tetapi dipilah yang mana materi yang diajarkan akan berhadapan pada tantangan perkembangan zaman maupu tantangan yang ada dimasyarakat. Disisi lain, misalkan santri mempelajari materi yang lain juga tidak apa-apa dan boleh ditanyakan sehingga tetap ada pemanfaatan komunikasi dengan baik antara siswa dan Ustad yang mengajar bahkan kalau musim pandemi ini

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ust Yusuf selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja, tanggal 17 Juni 2020 Pukul 09.25 WIB

pembelajaran juga semakin bervariasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau berikut;

Komunikasi dengan orang tua juga menjadi masukkan materi apa yang perlu disentuh karena keberagaman masalah yang terjadi di daerahnya. Misal, ada kristenisasi, wahabi dkk. Hikmah pandemi, interaksinya lebih aktif, lebih nyambung. Namun kekurangannya jadi tidak bisa ketemu.<sup>9</sup>

Pada pemaparan diatas dijelaskan bahwa materi pembelajaran sebenarnya bisa disesuaikan dengan tantangan atau perkembangan yang sekarang dihadapi atau dialami oleh peserta didik karena komunikasi antara guru dengan siswa dan madrasah dengan wali murid juga erat. Maka berbagai permasalahan yang kompleks tersebut bisa diarahkan dan kemudian dalam penyampaian materi bisa disesuaikan betul agar para santri kalau sudah lulus diharapkan bisa menjawab perkembangan dan tantangan serta dinamika permasalahan yang ada dimasyarakat tentunya.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai Aswaja dalam hal ini MA Mu'alimin dan Mu'alimat Denanyar bisa dilihat dari materi yang disampaikan oleh para guru yang mengajar, yang pastinya sesuai dengan kurikulum atau kitab yang telah ditetapkan oleh Madrasah tersebut. Dalam hal ini diperkuat juga melalui pendapat berikut.

Jadi MAMM adalah sekolah yang paling unik, pagi-siang ditatar dengan baca kitab dsb, dan sore juga ada kegiatan. Setelah ashar sampai jam 5. musyawarah juga kelas-kelas. Aswaja itu kesannya luas, namun aswaja itu lebih kepada tradisi atau amalan-amalan yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ust Yusuf selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja, tanggal 17 Juni 2020 Pukul 09.35 WIB

karena disalahkan oleh orang lain, maka kita bela. Aswaja secara umum, ada dimata pelajaran fiqih, qur'an hadits dkk. Maka dari itu ada aswaja tersendiri namanya aswaja pembelaan (Pemahaman, pengamalan dan pembentangan) ini titik tekannya. Enaknya mengajar aswaja itu karena aspek-aspek dasar sudah diajarkan oleh para guru keagamaan. Pengenalan NU, atau metode berpikir NU yang aspek luasnya ada dibuku Khazanah Aswaja. Anak-anak memang diperkenalkan tapi antara angkatan satu dan yang lainnya bisa jadi berbeda.<sup>10</sup>

MA Mu'alimin dan Mu'alimat Denanyar Jombang adalah sekolah yang unik memang seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa 90% mata pelajarannya adalah agama dan menggunakan kitab kuning dalam pengajarannya selain itu, penanaman nilai Aswaja yang menjadi titik tekan juga menggunakan musyawarah, jadi santri dibekali ilmu musyawarah tentu dengan adanya bimbingan terkait dengan batsul masa'il agar cara pandang dan berpikir santri juga lebih dalam terkait dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Pada hakikatnya kalau kita bicara NU itu luas sebenarnya, semua materi atau ilmu keagamaan; terkait dengan ilmu fikih, Al-Qur'an, hadits, Nahwu, Shorof, Ilmu Falak dan lain sebagainya. Hanya saja Aswaja dikemas menjadi Aswaja Pembentengan atau pemmbelaan jadi, lebih kepada ke pemahaman, pengamalan dan pembentengan nilai-nilai Aswaja. Nah, kalau buku pedoman yang dijadikan rujukan oleh MAMM adalah Alhujaj Alqoth'iyah dan Khazanah Awaja yang mana materinya yang digunakan adalah materi yang dapat menjawab

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ust Yusuf selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja, tanggal 17 Juni 2020 Pukul 09.50 WIB

perkembangan dan tantangan zaman terkini atau ada ditengah masyarakat.

“Ada beberapa pembagian terkait dengan Aspek Aswaja; aspek Konsep/ sejarah, Pemahaman aqidah, Aspek fikih (amaliyah), Tasawuf atau akhlak, Mengenali aliran-aliran moderasi aswaja-aswaja (permasalahan), dan tentunya penyelesaian dengan menggunakan metode berpikir Aswaja”.<sup>11</sup>

Kalau kita mempelajari Aswaja tentu Aspek dasar yang kita pelajari adalah aspek konsep atau sejarah karena aspek ini merupakan aspek yang fundamental krena apa? Dengan kita mengetahui sejarah tentu kita tau siapa saja pendiri NU, kemudian bagaimana perjuangan mereka, serta bagaimana beliau semua memperjuangkan agama serta NU ditengah masyarakat dsb. Kemudian aspek yang kedua yakni Aspek pemahaman Aqidah erat kaitanya dengan aqidah karena Aswaja tentu menjadi dasar keberpijakan seseorang dalam bertidak atau beramal segala ketetapan hati, tindak tanduk, atau tutur kata para ulama' yang menjadi panutan santri dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits yang kokoh. Yang ketiga terkait dengan amaliyah erat kaitanya terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang beragama yakni kepada pengamalan yang berupa perilaku keagamaan yang dilaksanakan sesuai dengan Aswaja baik dalam Ibadah Mahdhoh maupun Ghairu Mahdhoh. Aspek yang selanjutnya adalah Tasawuf atau Akhlak ini tentu juga menjadi pandangan utama karena Akhlak orang yang mempunyai landasan berpikir NU dalam amaliyahnya juga

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ust Yusuf selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja, tanggal 17 Juni 2020 Pukul 10.15 WIB

akan mempunyai perangai yang bagus, dikatakan demikian karena sudah mempunyai dasar kuat dalam melakukan segala sesuatu, kemudian didukung dengan ilmu fikih yang mumpuni juga serta tentu memiliki dasar Al-Qur'an dan hadits yang mantab tentu aspek tasawuf akan dicapai dengan melalui maqomat sesuai dengan tingkatan. Terkait dengan mengenai Aliran dan moderasi Aswaja, seyogyanya walau kita sudah berpegang teguh kepada Ahlussunnah wal Jama'ah kita tetap mengetahui aliran lain agar kita bisa menghadapi keberagaman dalam berpikir dan pengamalan yang tentunya juga berbeda, dengan demikian ketika ada permasalahan kita tetap bisa berpikir dengan menggunakan jalan tengah yakni berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah.

Menanamkan nilai-nilai Aswaja (ke akhlaknya). Yang pertama, nilai berkah yang dikedepankan. Adabnya yang lebih bagus (pengajaran) ilmunya lebih menghiasi, Menurut Mbah Maimun Zubair "noto wong apik tinimbang wong kurang apik". Disini lebih menekankan akhlak, Mbah Bisri itu kental dengan fikihnya, yakni kental dengan kitab kuningnya juga, meneruskan perjuangannya mbah bisri ahli kitab sekaligus ahli fikih. Lebih leluasa kurikulum pondok. sehingga madrasah ini dikualitaskan teori kitabnya, aktif membaca kitab kuning termasuk batsul masail, dan malamnya ke pondok jadi lengkap, lebih manteb.<sup>12</sup>

Menanamkan nilai-nilai Aswaja dalam konteks Akhlak, dalam hal ini yang pertama adalah menanamkan nilai berkah yang lebih ditekankan karena adanya pondok pesantren tidak lepas dari berkah baik dari Kyai, ustadz atau apa yang telah diusahakan oleh santri tersebut. Bahkan menurut Mbah Bisri Sansuri nilai akhlak lebih

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ust. Mahfud selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran Akhlak pada 18 Juni 2020 pukul 10.10 WIB

penting daripada ilmu itu sendiri karena adab atau akhlak santri jika baik maka akan menghasilkan manusia yang mempunyai nilai lebih terlebih lagi dalam hal Aswaja, dalam pelaksanaannya untuk membentuk karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai Aswaja melalui pembelajaran kitab adalah hal yang paling efektif terlebih lagi jika pembelajaran tersebut dapat disampaikan atau disalurkan dengan baik dan mampu menancap kuat pada santri yang diajar. Dengan adanya kegiatan Batsul Masa'il juga lebih dapat membuat santri lebih siap dalam menghadapi tantangan atau perkembangan zaman yang semakin tidak karuan ini. Sebenarnya pembentukan karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai asawaja juga dilakukan oleh berbagai Asrama dimana santri itu tinggal, karena mayoritas santri yang sekolah di MAMM tinggal dipondok pesantren.



Gambar 4.2 Kegiatan Batsul Masa'il

Gambar tersebut menggambarkan adanya kegiatan batsul masa'il yang merupakan pengaplikasian dari pembelajaran yang telah dilaksanakan santri tentu perlu adanya praktik langsung dalam memecahkan masalah terkini yang sesuai dengan landasan Al-Qur'an

dan Hadits dengan tidak meninggalkan nilai-nilai Aswaja yakni Taswasuth, Tawazun dan Tasamuh ketika Batsul Masa'il. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Ustadz Mahfud selaku waka kurikulum sebagai berikut;

“Motto :Mbah Bisri selalu berpegang pada ahlussunnah wal jamaah. Penguatan mental, pola pikir keaswajaan. Secara materi sekolah kita kan mayoritas aswaja, karena kepadatan waktu sehingga , kelas dua dan tiga diperkuat nilai tauhid, akhlak dan fikih, kalamnya, tasawufnya juga. Dengan demikian pembelajaran terus berkesinambung dengan pemantapan itu dengan adanya ujian PKPNU, diakhir pada waktu mau lulus”.<sup>13</sup>

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan adanya pemantapan jawaban oleh Mbah Bisri selaku pendiri Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif bahwasanya kita harus berpegang teguh dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan adanya penguatan pola pikir keaswajaan dengan adanya materi kitab kuning yang menjurus kepada penguatan aswaja, maka walau mata pelajaran Aswaja hanya didapat dikelas 1 saja namun kelas 2 dan 3 juga ada penguatan mata pelajaran namun dibidang keagamaan baik fikih, Qur'an Hadits maupun mata pelajaran keagamaan yang lain baik kalau atau tauhid juga. Dengan demikian kita ketehui bahwa aspek aswaja itu sangat luas sekali karena cakupan ilmu terkait dengan aswaja tidak hanya yang berbunyi aswaja namun lebih kepada ilmu keagamaan yang lain juga.

Terkait dengan evaluasi yang dilaksanakan itu, dengan menggunakan ujian pemantaban terkait dengan materi Aswaja diakhir

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ust. Mahfud selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran Akhlak pada 18 Juni 2020 pukul 10.35 WIB

masa sekolah yakni waktu kelas XII dengan wajib mengikuti PKPNU, tujuan dari adanya kegiatan PKPNU yakni mengkaderisasi para santri agar lebih kuat lagi dalam dasar keNU.annya, dan merapatkan barisan serta menyambung sanad keilmuan terkait dengan NU.

Pelaksanaan Pembentukan karakter religius santri melalui penanaman di MA Mu'alimin dan Mu'alimat Denanyar dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius santri dengan adanya pembelajaran kitab kuning yang merupakan mata pelajaran pokok yang diterapkan disana, bahkan 90% mata pelajarannya adalah kitab kuning, ada sisi menarik juga bahwa kitab kuning yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai Aswaja itu juga melalui kitab kuning, sehingga kitab kuning yang digunakan itu memang kitab yang sengaja dipilih oleh tim penyusun kurikulum dalam rangka untuk keberlangsungan proses pembelajaran.



Gambar 4.3 Pengarahan serta penguatan nilai-nilai Aswaja oleh Kepala Sekolah  
Penanaman nilai-nilai Aswaja tidak hanya berlaku saat pembelajaran kitab kuning namun dengan adanya pengarahan dari



Kepala sekolah atau Pimpinan madrasah membuat pemantaban kajian terkait Aswaja atau terkait dengan penanaman nilai-nilai Aswaja atau bahkan pengarahan dalam bersikap, berfikir maupun berucap akan membuat siswa lebih paham atas apa yang mereka pelajari sesungguhnya. Dengan berladaskan Aswaja melalui kitab dan dengan dasar Al-Qur'an serta Hadits akan membuat siswa memiliki karakter religi yang kuat.

Materi pembelajaran Online via Whatsap yang sekarang ini dilakukan karena masa pandemi tidak menyurutkan niat para siswa dalam menuntut ilmu bahkan para siswa menjadi lebih aktif karena mereka bisa langsung menanyakan segala hal yang belum dipahami oleh siswa tersebut. Dan tidak sedikit juga orang tua yang sharing terhadap permasalahan terkini yang kemudian berdampak pada pembelajaran yang dikerucutkan pada materi yang akan menjawab permasalahan terkini yang dihadapi oleh Siswa maupun santri.<sup>14</sup>

Adanya sharing permasalahan siswa dan orang tua terhadap guru atau madrasah tentu akan membuat materi yang disampaikan juga akan lebih terarah dan juga mudah diterima karena penerapan langsung pada pemecahan masalah yang terjadi ditengah masyarakat semakin kompleks diharapkan guru yang mengajar juga bisa menyesuaikan dengan keadaan pada saat itu juga. Bahkan dengan adanya keaktifan tersebut maka guru yang mengajar menjadi senang

---

<sup>14</sup> Observasi 17 Juni 2020, Pukul 10.35 WIB

karena bisa membantu pemecahan terkait dan lebih bisa melihat permasalahan terkini yang dihadapi oleh santrinya. Dengan tidak meninggalkan unsur nilai-nilai Aswaja tentu adalah prinsip dari madrasah ini dan tentunya dengan penguasaan Al-Quran dan hadits sebagai landasan dasar dalam berpegang teguh pada Agama.

**c. Hasil Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar.**

**Pkpnu, batsul masail maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik sebelum maupun saat dalam masa pandemi seperti ini kontak (interaksi) antara para santri dan pengajar tidak lepas dalam memecahkan masalah (meminta pendapat) untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya (Sesuai Aswaja).<sup>15</sup>**

**Hasil Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-nilai Aswaja memang kurang lengkap jika santri tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang timbul pada kebanyakan masyarakat memang kompleks apalagi dizaman yang serba digital ini. Dengan demikian maka dizaman pandemi ini malah komunikasi yang terjalin antara santri dengan guru maupun antara guru dengan wali santri**

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ust. Mahfud selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Mata pelajaran Akhlak pada 18 Juni 2020 pukul 10.45 WIB

malah lebih intens karena sejak dulu juga begitu, ketika dikampung halaman santri mengalami permasalahan maka secara tidak langsung santri tersebut menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya, dengan adanya kebiasaan baik Batsul Masa'il maupun adanya PKPNU membuat siswa terbiasa menghadapi permasalahan yang disodorkan ketika itu. Tidak menutup kemungkinan juga guru ikut andil dalam memecahkan masalah yang dialami, karena intensnya hubungan antara wali santri-santri dengan guru yang mengajar.

Kebiasaan baik yang dilaksanakan apalagi memang karakter religius santri yang telah ditanamkan melalui nilai-nilai Aswaja yang telah dilakukan sehari-hari juga membuat santri baik lewat mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, maupun dengan adanya musyawarah yang diadakan oleh lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif ataupun MA Mu'alimin-Mu'alimat sendiri.

## **B. Paparan Data MAN 2 Jombang**

### **a. Desain Kurikulum MAN 2 Jombang**

Kurikulum merupakan landasan penting yang perlu ada dalam suatu lembaga Madrasah, dikatakan penting karena dengan adanya kurikulum yang jelas tentu keberhasilan pelaksanaan program madrasah akan berpengaruh besar terhadap kiprah madrasah baik didalam maupun luar madrasah maka dari itu kurikulum perlu ada

untuk menjawab tantangan dan perlu ada kesiapan ekstra juga dalam menyusun kurikulum yang baik dan tentunya dapat memahami santri atas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sedang mengajar. Terkait dengan hal tersebut maka perlu dijelaskan untuk Design kurikulum yang ada di MAN 2 Jombang sebagai berikut;

**Tabel 4.2 Design Kurikulum Pondok Pesantren MAN 2 Jombang**

No	Mata Pelajaran	Cakupan	Kitab/ Referensi
1	Ilmu Tajwid	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	Al-Qur'an. Tuhfatul Athfal, Hidayatus Sibyan, Syifa'il Jinan, Hidayatul Mustafid, Jazariyah
2	Qur'an Hadits	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits berkaitan dengan masalah niat, iman, Islam dan Ihsan.	Al-Qur'an dan Terjemah, Hadits Arba'in Nawawi, Mustholahul Hadits, Riyahus Sholihin, dan Buku Mata pelajaran yang relevan
3	Fiqih	Merupakan yang memberikan gambaran bagaimana dapat melaksanakan ibadah dengan benar, baik ibadah	Fathul Qorib, Fiqih Islam, Buku mata pelajaran yang relevan

		<p>mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh yang sesuai dengan dasar hukum dan bersikap toleran terhadap khilafiyah dalam Agama</p>	
4	Aqidah Akhlak	<p>Merupakan mata pelajaran Akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia yang mencakup budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan kepesantrenan.</p>	<p>Aqidatul Awam, Jawahirul Kalamiyah, Ta'limul Muta'allim dan buku mata pelajaran yang relevan.</p>
5	SKI Ke-Darul Uluman	<p>Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang</p>	<p>Al-Qur'an dan terjemah, buku mata pelajaran yang relevan, dan buku pegangan PPDU.</p>
5	Bahasa Arab	<p>Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang tatacara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab</p>	<p>Al-Qur'an dan terjemah, dan buku mata pelajaran yang relevan</p>

		lainnya	
6	Nahwu-Shorof-Baca Kitab	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan kaidah tentang tatacara berbahasa Arab sebagai dasar dalam memahami Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab lainnya.	Jurumiyah, Alfiyah, Amsilatut Tashrifiyah, dan buku maya pelajaran yang relevan
7	Aplikasi Keagamaan	Merupakan kegiatan praktik keagamaan yang bertujuan memberikan pembiasaan untuk mengamalkan syari'at Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja)	Buku Panduan Ibadah PPDU, dan buku mata pelajaran yang relevan.

Tabel yang ada tersebut merupakan isi garis besar Mata pelajaran yang diterapkan di MAN 2 Jombang yang mana rancangan mata pelajaran ataupun kitab yang digunakan itu dibuat khusus oleh tim penyusun dari satuan keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Ulum sehingga, masing-masing dari unit madrasah yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum ikut serta dalam merancang Perangkat Pembelajaran yang dikelompokkan dalam satuan Mata pelajaran kemudian jadilah satu kesatuan beberapa mata pelajaran yang ada diatas mulai dari Ilmu Tajwid, Qur'an Hadits sampai pada Aplikasi Keagamaan. Yang mana kesemuanya juga atas kesepakatan

bersama dan disahkan oleh Pimpinan Tertinggi Pondok Pesantren Darul Ulum. Berikut ini penjelasan dari Waka Kurikulum II;

“Pada dasarnya kurikulum yang diterapkan di di MAN 2 Jombang ada 2 yang pertama kurikulum yang didesign oleh kemenag dan yang kedua kurikulum yang didesign oleh Pondok Pesantren Darul ulum. Dua kurikulum ini berjalan seringan dalam satu jadwal yang sudah ditata oleh MAN 2 Jombang sendiri. Lah Kurikulum Pondok Pesantren Darul ulum tentunya didesign oleh tim penyusunnya dari pondok pesantren darul ulum yaitu ada pembagian tersendiri, termasuk kbm aktif yang biasa dilakukan anak-anak. Nah, untuk kurikulum nya sendiri baik secara tertulis ada dengan adanya jadwal mapel yang ditata dalam kbm sehari-hari juga ada aplikasinya dengan pembiasaan pagi, mulai jam 7 sampai setengah 8 itu sudah terstruktur semua, tercatat dan terjadwal langsung dari PP Darul ulum.”<sup>16</sup>

Dilihat dari penjelasan Ust.Nono maka, Kurikulum yang diterapkan di MAN 2 jombang yakni menggunakan 2 kurikulum yang dijadikan acuan pembelajaran. Yang pertama, kurikulum Kemenag dan yang kedua, kurikulum yang didesign oleh Pondok Pesantren Darul Ulum. Dalam hal ini kurikulum Pondok Pesantren mempunyai peran yang signifikan juga untuk membentuk karakter religius santri, karen didalam kurikulum MAN 2 Jombang juga ada mata pelajaran Kepondokkan atau biasa disebut dengan kepesantrenan. Didalamnya ada mata pelajaran yang memberikan penjajaran kepada para siswanya agar menguasai ilmu pengetahuan, memahami maupun mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tentu dengan kitab yang dipilih yakni sesuai dengan Ahlussunnah Wal jama’ah baik didalam KBM maupu diluar KBM terkait keberlangsungan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ust.Nono selaku Waka Kurikulum MAN 2 Jombang, tanggal 28 Juni 2020 Pukul 08.55

penanaman nilai Aswaja demi terbentuknya karakter religius pada santri.

Pada zaman sekarang ini, santri atau siswa manapun seyogyanya memang dibekali ilmu agama yang mumpuni karena apa? Perkembangan zaman yang semakin pesat ini membuat seseorang dapat melakukan hal yang tidak diinginkannya sebenarnya akan tetapi bisa mejadi mungkin dilakukan karena pergaulan atau lingkungan yang tidak baik. Sehingga dengana adanya kurikulum kepondokkan diharapkan para santri mempunyai bekal yang kokoh dalam bergaul atau dalam hidup bermasyarakat atau dalam memilih teman jika dipondok dan dimanapun dia berada. Apabila ada perselisihan tentang agampun diharapkan para santri mampu menjadi penengah yang baik, serta mampu menunjukkan dalil Al-Qur'an yang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat kita tentu dengan pandangan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dengan demikian jelas bahwa Kurikulum yang diterapkan atau digunakan oleh MAN 2 Jombang adalah Kurikulum dari Kementrian Agama dan Kurikulum dari Pondok Pesantren Darul Ulum. Dengan Design kurikulum yang demikian diharapkan para santri lebih memahami agama dari berbagai sudut lebih mendalam dan mempunyai jiwa penengah dalam mengambil segala sesuatu atau sesuai dengan prinsip Aswaja tanpa adanya perseteruan diberbagai



pihak tentunya dengan pertimbangan yang terbaik dan pendapat yang bisa diterima oleh kedua belah pihak.

**b. Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Kitab Kuning dan Aplikasi Keagamaan dalam Membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai Aswaja di MAN 2 Jombang**

Penerapan kurikulum Pondok Pesantren yang berlangsung di MAN 2 Jombang merupakan perpaduan dimana adanya kurikulum tulis dan kurikulum yang tidak tertulis, karena demikian arena ada dimana kurikulum yang memang didesign karena untuk memenuhi ujian dan pemahaman serta adakalanya dalam pelaksanaannya langsung praktik dalam kesehariannya dikawasan sekolah tersebut, baik dengan adanya pembiasaan pagi, juga kegiatan lalaran kitab sebelum masuk kbm, ataupun lalaran hafalan Al-Qur'an maupun kebiasaan sholat dhuha berjama'ah, istighosah bersama tiap Kamis, kemudian tiap 1 bulan sekali ziarah makam auliya' Pondok Pesantren Darul Ulum, dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Ustad Nono berikut ini;

“Lah Kurikulum Pondok Pesantren Darul ulum tentunya didesign oleh tim penyusunnya dari pondok pesantren darul ulum yaitu ada pembagian tersendiri, termasuk kbm aktif yang biasa dilakukan anak-anak. Nah, untuk kurikulum nya sendiri baik secara tertulis ada dengan adanya jadwal mapel yang ditata dalam kbm sehari-hari juga ada aplikasinya dengan pembiasaan pagi, mulai jam 7 sampai setengah 8 itu sudah terstruktur semua, tercatat dan terjadwal langsung dari PP Darul ulum. Di MAN 2 Jombang sendiri untuk pengembangan kurikulum kepesantrenan dan pengembangan kurikulum kemenag mengadakan beberapa kegiatan yang mendukung kurikulum kepondokan yaitu dengan adanya pembekalan anak-anak berupa kitab kuning dan nanti ada tagihannya yang namanya takhasus.

Takhasus adalah ujian yang dibuat oleh MAN 2 Jombang ketika anak-anak mau melaksanakan ujian semester, lah tagihan-tagihan itu merujuk kepada target kurikulum yang telah disampaikan oleh PP Darul Ulum. Jadi, untuk kegiatan-kegiatan yang diMAN 2 Jombang tidak lepas dari kurikulum dari Kemenag dan kurikulum PP Darul Ulum. Ex. Aplikasi dari kurikulum PP Darul Ulum tentang keAswajaan jadi anak-anak itu dibekali dengan kitab-kitab kuning yang disampaikan oleh majlis oleh Pimpinan PP Darul Ulum bergantian setiap seminggu sekali itu yang bernuansa Ahlussunnah Waljamaah.”<sup>17</sup>

Pelaksanaan pembentukan karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai Aswaja di MAN 2 Jombang itu juga pastinya tidak keluar dalam kurikulum Pondok Pesantren yang ada diwilayahnya, terkait hal itu maka kurikulum sengaja dirancang baik secara tertulis maupun dalam bentuk aplikasi keagamaan. Yang tertulis itu erat kaitanya dengan pembelajaran kitab kuning yang mana kitab yang digunakan memang kitab yang sudah dirumuskan atau ditentukan oleh Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum yang relevan dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah sehingga penanaman nilai-nilai Aswaja didalamnya juga tersampaikan, untuk praktiknya bisa dilihat dari aktivitas keagamaan yang berlangsung setiap hari sebelum KBM dan ada kegiatan mingguan yang dilaksanakan oleh seluruh civitas MAN 2 Jombang.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Aplikasi Keagamaan Sholat Dhuha sebelum KBM dan Pengarahan dari Guru

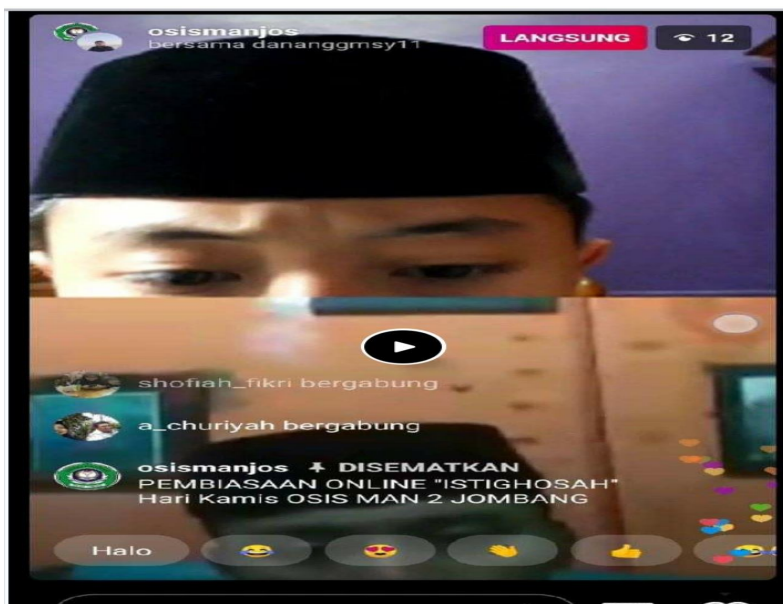


Gambar 4.5 Pengarahan dari Wakil Pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum rutin 1 bulan sekali



Gambar 4.6 Program Rutin Ziarah Makam Auliya' Pondok Pesantren  
Darul Ulum

Dengan adanya program yang tidak hanya tertulis atau dilaksanakan sesuai dengan KBM, tentu di MAN Rejoso juga melaksanakan aplikasi secara langsung sesuai dengan amalan NU, yang disunnahkan dan yang sesuai dengan yang mereka pelajari didalam KBM Atau PAI Kepesantrenan dengan media kitab kuning tentunya dalam pembelajaran yang berlangsung di MAN 2 dengan mempercayakan mata pelajaran sesuai kopetensi guru yang mengajar, ada juga sebagian mata pelajaran kitab yang dijarkan oleh Ning atau Gus (Pengasuh beberapa Pondok Pesantren yang ada di lingkup Darul Ulum. Sehingga tidak diragukan lagi, bahwa sanad keilmuan dan pengetahuan serta pemahaman terhadap pembelajaran kitab kuning nya. Kita ketahui sekarang adalah masa ditengah pandemi, ada beberapak kegiatan rutin yang tetap tidak ditinggalkan oleh MAN 2 Jombang seperti halnya istighotsah bersama setiap kamis, bisa dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.7 Program Pembiasaan Online Istighosah yang dilaksanakan Rutin Hari Kamis

Pembentukan karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai Aswaja di MAN 2 Jombang tentu bisa menjadi hal yang sangat menarik bahkan ditengah pandemi jika dirasa kegiatan yang semestinya dilakukan (pembiasaan terkait dengan Kurikulum Pondok Pesantren) bisa dilakukan via online tetap dilaksanakan. Mempunyai nilai lebih sekali karena tidak hanya materi pelajaran yang diajarkan akan tetapi aplikasi dari pelaksanaan kurikulum juga benar-benar dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Ajaran NU.



Gambar 4.8 Pengarahan oleh kepala sekolah terkait dengan Pembelajaran Daring dan sekaligus Praktik

Upaya perbaikan sistem pengajaran atau pembaharuan pembelajaran ditengah pandemi tentu menjasi kendala jika para guru yang mengajar tidak mengetahui persis bagaimana cara kerja program daring, karena dirasa amat perlu untuk madrasah mengikuti pengarahan sehingga antusias para guru juga bersemangat dalam melaksanakan program daring karena keterbatasan waktu tatap muka dengan santri yang diajar serta mengikuti perkembangan teknologi demi keberlangungan pembelajaran dan tentunya untuk mencapai tujuan utama pendidikan tersebut. Terkait dengan Tolok Ukur keberhasilan penanaman Aswaja dijelaskan oleh Ustadz Nono sebagai berikut;

“anak-anak, dalam penanaman nilai-nilai aswaja secara otomatis diatas, keberhasilan bisa dilihat secara tertulis ada hitam diatas putih yaitu ujian-ujian kepondokkan atau ujian keagamaan yang di MAN 2

Jombang kemudian itu kita sebut dengan ujian takhasus nah untuk alumni atau untuk kelas XII yang akan menjadi alumni secara otomatis ada ujian. Kalau dinegara ada ujian nasional, kalau dipondokkan ada ujian kepondokkan yang mana jelas pengujinya silang dari unit lain, sebelum-sebelumnya, atau sebelum dia kelas XII akhir, pengujinya dari kita-kita sendiri secara otomatis untuk kualitas aswaja atau kualitas penilaian-penilaian (nilai-nilai aswaja atau kepondokkan) sudah bisa kita lihat hasil dari ujian anak-anak setiap semester jadi kemampuan anak dari target yang diberikan kurikulum pesantren itu bisa kita ukur dari ujian kepondokkan atau ujian keagamaan yang namanya takhasus itu.”<sup>18</sup>K

Keberhasilan Penanaman nilai-nilai Aswaja di MAN 2

Jombang, bisa dilihat dari adanya hasil ujian yang tertulis yakni dengan adanya ujian Takasus maupun dengan adanya pengaplikasian keagamaan yang telah dilaksanakan setiap hari, maupun minggu bahkan bulan. Dengan adanya pelaksanaan ujian takhasus yang dilaksanakan setiap mau ada ujian kenaikan kelas, diharapkan para santri memahami imu pengetahuan terkait dengan keagamaan lebih dari kitab kuning dan pada tahap terakhir dikelas XII tentu ada ujian takhasus yang mana ada pertukaran guru Kepondokkan yang telah ditunjuk untuk menguji ke madrasah yang tidak diajarnya dengan maksud agar para santri yang melaksanakan ujian benar-benar mampu secara pengetahuan maupun hafalan atupun yang lainnya yang menjadi kompetensi keagamaan.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ust.Nono selaku Waka Kurikulum MAN 2 Jombang, tanggal 28 Juni 2020 Pukul 10.20 WIB

**c. Hasil Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Kitab Kuning dan Aplikasi Keagamaan dalam Membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai Aswaja di MAN 2 Jombang.**

Hasil Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Kitab Kuning dan Aplikasi Keagamaan dalam Membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai Aswaja di MAN 2 Jombang tentu berkaitan erat dengan pelaksanaan penerapan kurikulum itu sendiri yang dipadukan dengan Pembelajaran kitab kuning maupun kegiatan keagamaan yang berlangsung guna membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai Aswaja yang dimasukkan didalamnya. Sepertihalnya yang dikatakan oleh Ustadz Nono;

Keberhasilan penerapan kurikulum pondok tidak lepas dari peran guru yang mengajar terlebih lagi, ustadz dan ustadzah yang mengajar kitab kuning adalah rata-rata ning atau gus pondok sehingga dalam pembelajarannya juga lebih mengena dan ilmunya tentu lebih tinggi lagi.<sup>19</sup>

Hasil dari penerapan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai Aswaja tidak bisa dipungkiri bahwa ustadz-ustadzah mempunyai andil penting sehingga ilmu yang diampu bisa sampai kepada para santri yang diajarnya. Terlebih lagi jika pengajaran ilmu tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dipondok pesantren, dimadrasah maupun dirumah masing-masing.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ust.Nono selaku Waka Kurikulum MAN 2 Jombang, tanggal 28 Juni 2020 Pukul 10.30 WIB



Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Jombang memang ada dua, yakni kurikulum dari kemenag dan kurikulum dari Pondok Pesantren Darul Ulum itu sendiri, dengan diterapkannya kedua kurikulum tersebut tentu ada kendala, dikarenakan karena jam mata pelajaran yang diterapkan keduanya juga padat jamnya, dalam artian dalam kedua kurikulum tersebut banyak capaian mata pelajaran yang perlu diajarkan sehingga dalam pelaksanaannya madrasah ini menerapkan sistem *Full day school*. Dengan kepadatan tersebut maka madrasah perlu memperhatikan aturan baik dari pemerintah maupun dari pondok pesantren sendiri. Selain permasalahan tersebut. Pelaksanaan evaluasi juga terkendala pada jam atau jadwal yang berbenturan antara mata kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum kemenag. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Nono sebagai berikut:

”Untuk masalah ujian, biasanya kendalanya jadwal dari kemenag, jadwal dari kkm yaitu persatuan kepala madrasah kemenag itu biasanya jadwalnya berbenturan dengan kegiatan atau ujian dipesantren biasanya kalau bukan urgensi, seperti part, atau ujian nasional atau apa? Kita lebih cenderung mengutamakan ujian pesantren dulu daripada ujian kemenag yang pualing kelihatan semisal dikemenag itu ujian hari ahad pasti libur sedangkan, kita hari ahad kan masuk, jumat itu libur sehingga mapel yang diujikan hari jum’at secara otomatis harus diujikan hari, minggu. Permasalahannya kita tidak bisa menghindari kebocoran-kebocoran soal solusinya biasanya untuk guru mapel, pas hari jumat itu diperintah atau disuruh untuk membuat soal sendiri dan kadar kevalidan, dan kadar untuk soalnya sendiri juga melihat dari kemampuan siswa-siswi kita sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ust.Nono selaku Waka Kurikulum MAN 2 Jombang, tanggal 28 Juni 2020 Pukul 10.33 WIB

Masalah ujian yang dilaksanakan di MAN terkendala juga dengan adanya penerapan kedua kurikulum yang berjalan bersamaan, sehingga salah satu diantaranya perlu ada yang didahulukan atau dinomorduakan. Dalam hal ini jika ujian yang berlangsung adalah bukan ujian nasional maka ujian kepondokan yang diutamakan kemudian disusul dengan ujian kemenag. Tentu ujian yang dari kemenag kan tidak hanya sekolah MAN 2 saja, namun sekolah yang ada dibawah naungan kemenag yang lain biasanya soalnya sama, maka hal ini terkadang adanya kebocoran soal sehingga ujian yang saat mata pelajaran hari jum'at gurunya diutus untuk membuat soal sendiri, tentu dengan menggunakan standart dari madrasah tersebut.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Temuan Penelitian di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar**

a. Design Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar.

1) Ada 2 Kurikulum yang diterapkan di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum dari Kementrian Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar.

2) Rancangan kurikulum yang digunakan dirumuskan oleh keluarga besar tingkat satuan pendidikan yang dihadiri oleh semua guru yang mengajar. Khususnya mata pekajaran kitab kuning.

- 3) Berprinsip pada “Pendidikan Karakter Tafaqah Fiddin”, yang sesuai dengan prinsip Mbah Bisri selaku pendiri Yayasan Mamba’ul Ma’arif. Tentunya sesuai dengan menggunakan pembelajaran kitab kuning yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja
  - 4) Adanya pemisahan kelas A, B dan C Kelas A merupakan kelas tertinggi kemampuan membaca kitabnya dan tentunya kemampuan membaca kitab serta pemahaman kitabnya juga sudah bagus dan komposisi santri ini campuran laki-laki dan perempuan akan tetapi disekat karena ada keterbatasan lokasi kelas. Untuk kelas selanjutnya adalah kelas B, ini kelas dimana yang ada didalamnya adalah santri laki-laki yang mana tingkat kemampuannya dibawah kelas A atau kelas Alfiah. Dan yang terakhir adalah kelas C dimana yang ada didalamnya adalah santri putri yang kemampuannya ada dibawah kelas A.
- b. Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di Mu’alimin-Mu’alimat Denanyar.
- 1) Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dengan menggunakan pembelajaran kitab kuning dan adanya pembiasaan baik sholat dhuhur berjamaah, lalaran kitab sebelum berlangsungnya KBM yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah.

- 2) Kitab yang digunakan untuk memperdalam ilmu Aswaja adalah Hujjah Al-Qothiyah, Khazanah NU dan kitab-kitab yang relevan seperti yang dikarang oleh Ustadz Yusuf Suharto yang mengupas perihal Aswaja.
  - 3) Nilai-nilai dasar yang diajarkan yakni aspek konsep atau sejarah, pemahaman Aqidah, aspek fikih atau Amaliyah, tasawuf atau akhlak dan mengetahui macam aliran-aliran serta moderasinya. Dengan tidak meninggalkan metode berpikir Aswaja.
  - 4) Pembentukan karakter religius santri melalui penanaman nilai aswaja juga diperkuat dengan adanya program Batsul Masa'il dan PKPNU untuk kaderisasi generasi yang mempunyai landasan NU yang kuat baik secara pengetahuan, maupun dalam hal memecahkan masalah tentunya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.
- c. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar
- 1) Kemampuan masing-masing siswa yang tidak sama, dan tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak sama pada masing-masing kelas.

- 2) Pada masa pandemi Covid ada keterbatasan waktu temu dengan siswa maka guru tidak bisa mengarahkan langsung siswa. Namun tetap dengan dipandu oleh orang tua siswa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung walau belum bisa maksimal.

## 2. Temuan Penelitian di MAN 2 Jombang

### a. Desain Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MAN 2 Jombang

- 1) Kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Jombang ada dua yakni kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum. Yang mana keduanya juga sama porsinya
- 2) Perancangan kurikulum Pondok Pesantren disusun oleh semua guru yang mengajar PAI Kepesantrenan, yang selanjutnya diajukan, disahkan oleh Pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum.
- 3) Kurikulum Pondok pesantren didalamnya ada pembelajaran mata pelajaran PAI Kepesantrenan dan dengan adanya aplikasi keagamaan.

### b. Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MAN 2 Jombang

- 1) Pelaksanaan kurikulum berjalan dengan adanya mata pelajaran kitab kuning yang isinya mulai dari mata pelajaran PAI; Ilmu Tajwid, Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI keDarul Uluman, Bahasa Arab,

Nahwu Shorof. Tentunya dengan menggunakan kitab yang telah disetujui oleh Pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum.

- 2) Pelaksanaan Aplikasi keagamaan; Program sholat dhuha berjama'ah pra KBM, istighotsah kubro setiap Kamis, pengajian kitab kuning yang dipimpin oleh Pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum tiap bulan, ziarah makam dan lalaran kitab atau hafalan Qur'an sebelum KBM berlangsung.
  - 3) Evaluasi yang digunakan dalam Kurikulum Pondok Pesantren dalam membentuk Karakter Religius Santri melalui penanaman nilai Aswaja yang berlangsung di MAN 2 Jombang adalah dengan adanya Ujian Takhasus (mencakup ujian pemahaman, praktik maupun hafalan).
- c. Hasil dari penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Di MAN 2 Jombang
- 1) Penerapan kurikulum yang berlangsung beriringan menyebabkan kepadatan jadwal sehingga MAN 2 menerapkan sistem Full Day School dengan tetap memperhatikan aturan dari Kementerian Agama maupun Pondok Pesantren Darul Ulum.
  - 2) Kurikulum yang berjalan beriringan menyebabkan MAN 2 Jombang biasanya melaksanakan ujian Pondok terlebih dahulu daripada ujian dari Kemenag.
  - 3) Terkait dengan hambatan yang dialami dalam menerapkan Kurikulum Pondok Pesantren dalam membentuk Karakter Religius santri di MAN

2 Jombang tentu karena latar belakang dari santri itu memang berbeda, tidak semua dari mereka tinggal dipondok pesantren, dan kemampuan masing-masing siswa dalam memahami nilai-nilai juga berbeda.

### C. Analisa Temuan Penelitian Lintas Situs

Dari temuan penelitian diatas dari tempat situs 1 dan 2 yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti menganalisis untuk menentukan proposisi dari temuan penelitian lintas situs.

No	Fokus	Situs 1 MA Mu'alimin dan Mu'alimat Denanyar	Situs 2 MAN 2 Jombang
1.	Desain Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja	<p>1) Ada 2 Kurikulum yang diterapkan di MA Mu'alimin-Mu'alimat Denanyar menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum dari Kementrian Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar.</p> <p>2) Perancangan kurikulum Pondok Pesantren disusun oleh semua guru yang mengajar mata pelajaran kitab kuning dan disahkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif.</p>	<p>1) Kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Jombang ada dua yakni kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum.</p> <p>2) Perancangan kurikulum Pondok Pesantren disusun oleh semua guru yang mengajar PAI Kepesantrenan, yang selanjutnya diajukan, disahkan oleh Pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum.</p> <p>3) Kurikulum Pondok pesantren didalamnya ada pembelajaran mata</p>

		<p>3) Berprinsip pada “Pendidikan Karakter Tafaqah Fiddin”, yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja</p> <p>4) Adanya pemisahan kelas A, B dan C Kelas A merupakan kelas tertinggi kemampuan membaca kitabnya dan tentunya kemampuan membaca kitab serta pemahaman kitabnya juga sudah bagus dan komposisi santri ini campuran (Putra dan Putri) yang ada sekatnya. Untuk kelas B (santri Putra) dan C (Santri Putri) yang kemampuannya dibawah kelas Alfiyah.</p>	<p>pelajaran PAI Kapesantrenan dan dengan adanya aplikasi keagamaan.</p>
2.	<p>Pembelajaran Kitab Kuning dan Program Aplikasi Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius</p>	<p>1) Penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dengan menggunakan pembelajaran kitab</p>	<p>1) Pelaksanaan kurikulum berjalan dengan adanya mata pelajaran kitab kuning yang isinya mulai dari mata pelajaran PAI; Ilmu Tajwid, Qur’an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI keDarul Uluman,</p>



<p>Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja</p>	<p>kuning dan adanya pembiasaan baik sholat dhuhur berjamaah, lalaran kitab sebelum berlangsungnya KBM.</p> <p>2) Kitab yang digunakan untuk memperdalam ilmu Aswaja adalah Hujjah Al-Qothiyah, Khazanah NU dan kitab kitab yang relevan.</p> <p>3) Nilai-nilai dasar yang diajarkan yakni aspek konsep atau sejarah, pemahaman Aqidah, aspek fikih atau Amaliya, tasawuf atau akhlak dan mengetahui macam aliran-aliran serta moderasinya. Dengan tidak meninggalkan metode berpikir Aswaja.</p> <p>4) Pembentukan karakter religius santri melalui penanaman nilai aswaja juga diperkuat dengan adanya</p>	<p>Bahasa Arab, Nahwu Shorof. Tentunya dengan menggunakan kitab yang telah disetujui oleh Pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum.</p> <p>2) Pelaksanaan Aplikasi keagamaan; Program sholat dhuha berjama'ah pra KBM, istighotsah kubro setiap Kamis, pengajian kitab kuning yang dipimpin oleh Pimpinan Majelis Pondok Pesantren Darul Ulum tiap bulan, ziarah makam dan lalaran kitab atau hafalan Qur'an sebelum KBM berlangsung.</p> <p>3) Evaluasi yang digunakan dalam Kurikulum Pondok Pesantren dalam membentuk Karakter Religius Santri melalui penanaman nilai Aswaja yang berlangsung di MAN 2 Jombang adalah dengan adanya Ujian Takhasus (mencakup</p>
--	--	--

		<p>program Batsul Masa'il dan PKPNU untuk kaderisasi generasi yang mempunyai landasan NU yang kuat baik secara pengetahuan, maupun dalam hal memecahkan masalah tentunya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.</p>	<p>ujian pemahaman, praktik maupun hafalan).</p>
3.	<p>Hasil penerapan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Penanaman Nilai-Nilai Aswaja</p>	<p>1) Kemampuan masing-masing siswa yang tidak sama, dan tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak sama pada masing-masing kelas.</p> <p>2) Pada masa pandemi Covid ada keterbatasan waktu temu dengan siswa maka guru tidak bisa mengarahkan langsung siswa. Namun tetap dengan dipandu oleh orang tua siswa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap</p>	<p>1) Penerapan kurikulum yang berlangsung beriringan menyebabkan kepadatan jadwal sehingga MAN 2 menerapkan sistem Full Day School dengan tetap memperhatikan aturan dari Kementrian Agama maupun Pondok Pesantren Darul Ulum.</p> <p>2) Kurikulum yang berjalan beriringan menyebabkan MAN 2 Jombang biasanya melaksanakan ujian Pondok terlebih dahulu daripada ujian dari Kemenag.</p>

		berlangsung walau belum bisa maksimal.	3) Terkait dengan hambatan yang dialami dalam menerapkan Kurikulum Pondok Pesantren dalam membentuk Karakter Religius santri di MAN 2 Jombang tentu karena latar belakang dari santri itu memang berbeda, tidak semua dari mereka tinggal dipondok pesantren, dan kemampuan masing-masing siswa dalam memahami nilai-nilai Aswaja juga berbeda.
--	--	--	---

Dari kedua temuan diatas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren dan menggunakan 2 kurikulum baik kurikulum dari kemenag maupun kurikulum dari Pondok Pesantren.
- b. Sama-sama menggunakan kitab kuning dalam membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai Aswaja.
- c. Sama-sama menggunakan program pembiasaan Keagamaan sebelum KBM berlangsung untuk laluran kitab kuning maupun hafalan Al-Qur'an dalam

membentuk karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai aswaja dengan pembiasaan yang sesuai dengan Aswaja.

Sedangkan perbedaannya adalah;

Area lokasi penelitian yang berbeda. Di MA Mu'alimin dan Mu'alimat Denanyar 90% menggunakan Kurikulum Pondok pesantren dan 10% menggunakan kurikulum Kementerian Agama sedangkan di MAN 2 Jombang penerapan kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Kementerian Agama sama-sama porsinya (50%-50%).